**EVALUASI KINERJA HUMAS DI BKKBN**

**SULAWESI UTARA**

**(STUDI PROGRAM 1000 HPK)**

Nadia Muchsin, Debby D.V Kawengian, Grace Jane Waleleng

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, Kec Malalayang, Manado Sulawesi Utara,

Kode Post 95115, Indonesia [17081105045@student.unsrat.ac.id](mailto:17081105045@student.unsrat.ac.id)

**Abstrak**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja humas di BKKBN Sulawesi Utara (Studi Program 1000 HPK). BKKBN memiliki kaitan erat dengan humas dalam menjalankan aktivitas sehari- hari yaitu melakukan komunikasi timbal balik (*two way communications*) antara BKKBN dengan masyarakat yang bertujuan menciptakan dukungan agar tercapainya suatu tuuan. Humas bertuuan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat dipublikasi dan dirilis ke seluruh media lokal dan nasional agar masyarakat mengetahui program dan kegiatan yang dilakukan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori model PII (*Preparation, Implementation,* dan *Impact*) dari Cutlip et all, Cutlip et all menjelaskan tiga tahapan dalam melakukan evaluasi, yaitu *Preparation* (Persiapan), *Implementation* (Pelaksanaan), dan *Impact* (Dampak) (Wasesa, 2002). PII Model sendiri dimaksudkan untuk menggali pelaksanaan program *public relations*, mulai dari *preparation evaluation* menilai kualitas dan kecukupan informasi dan perencanaan strategis. *Implementation evaluation* mendokumentasikan kecukupan taktik dan upaya. *Impact evaluation* memberi umpan balik atas konsekuensi- konsekuensi program. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mengacu pada teori Cutlip et all. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja humas di BKKBN berjalan dengan baik mulai dari tahap *Preparation* (Persiapan) disiapkannya bahan-bahan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan program 1000 HPK yang akan dipublikasi ke media, lalu ke tahap *Implementation* (Pelaksanaan) mempublikasi informasi terkait program 1000 HPK lewat media cetak dan online serta melakukan talkshow di radio dan televisi, terakhir *Impact* (Dampak) bagi humas mampu menyelesaikan tugasnya dilihat dari bukti yang ada pada sosial media BKKBN selalu memposting selama kegiatan sosialisasi 1000 HPK berlangsung.**

**Kata Kunci : Evaluasi Kinerja, Humas**

*Abstract*

*This study aims to determine how to evaluate the performance of public relations in the North Sulawesi BKKBN (Study Program 1000 HPK). BKKBN has a close relationship with public relations in carrying out daily activities, namely conducting two-way communications between BKKBN and the community which aims to create support in order to achieve a goal. Public Relations aims to ensure that every activity carried out can be published and released to all local and national media so that the public is aware of the programs and activities carried out. The theory used in this research is the PII model theory (Preparation, Implementation, and Impact) from Cutlip et all, Cutlip et all explains the three stages in conducting the evaluation, namely Preparation, Implementation, and Impact (Impact). Wasesa, 2002). The PII Model itself is intended to explore the implementation of public relations programs, starting from the preparation evaluation assessing the quality and adequacy of information and strategic planning. The implementation evaluation documents the adequacy of tactics and efforts. Impact evaluation provides feedback on program consequences. The research approach used is descriptive qualitative research which refers to the theory of Cutlip et al. The results showed that the performance of public relations at BKKBN went well starting from the Preparation stage where the required information materials related to the 1000 HPK program would be published to the media, then to the Implementation stage, publishing information related to the 1000 HPK program through print and online media as well as conducting talk shows on radio and television, lastly Impact (Impact) for public relations to be able to complete their tasks seen from the evidence on social media BKKBN always posts during the 1000 HPK socialization activities take place.*

*Keywords: Performance Evaluation, Public Relations*

**PENDAHULUAN**

I

nstansi atau organisasi tidak lepas dari masyarakat ketika melaksanakan suatu kegiatan dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan publiknya. Publik yang dimaksud disini adalah publik internal dan publik eksternal, hubungan yang baik mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar. Serta dalam rangka menciptakan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas, salah satunya mempromosikan kepada masyarakat tentang program BKKBN. Kegiatan tersebut sangat erat hubungannya dengan pembentukan opini masyarakat. Perusahaan membutuhkan suatu bidang agar dapat menjalankan komunikasi dengan baik tentunya kepada publik, bidang yang dimaksud tersebut adalah bagian Public Realtions yang berfungsi menciptakan, menjaga, dan meningkatkan hubungan yang baik antara pihak perusahaan atau lembaga organisasi dengan masyarakat yang dapat menguntungkan dalam mencapai kerja sama yang baik. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Setiap fungsi dan tugas humas adalah menyelenggarakan publikasi atau menyebarluaskan informasi melalui berbagai media tentang aktivitas atau kegiatan Perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Utara yang pantas diketahui oleh publiknya. Termasuk humas BKKBN Provinsi Sulawesi Utara yang bertugas menyebarkan informasi tentang kebijakan program dan kegiatan-kegiatan BKKBN agar semakin dikenal dan sukses diterapkan di masyarakat. Pada umumnya masalah yang terjadi yaitu kurangnya informasi kepada masyarakat secara publikasi seperti media sosial selain dari bagaimana mereka mensosialisasikan program mereka di berbagai desa yang ada di Sulawesi Utara. Karena kurangnya informasi tersebut bisa dilihat jelas bahwa masyarakat minim pengetahuan tentang apa sebenarnya program dari BKKBN. Maka dari itu peneliti melakukan audit public relations terhadap program humas BKKBN dengan menggunakan PII model. PII Model sendiri dimaksudkan untuk menggali pelaksanaan program *public relations*, mulai dari *preparation evaluation* menilai kualitas dan kecukupan informasi dan perencanaan strategis. *Implementation evaluation* mendokumentasikan kecukupan taktik dan upaya. *Impact evaluation* memberi umpan balik atas konsekuensi-konsekuensi program.

**METODE PENELITIAN**

P

enelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instruk kunci. Fokus Penelitian : Penelitian di fokuskan untuk menggali pelaksanaan program public relation, mulai dari persiapan (*Preparation*), pelaksanaan (*Implementation*), hingga dampak (*Impact*). Sumber Data, *Data Primer* dalam penelitian ini adalah wawancara kepada sumber data atau para informan BKKBN Sulawesi Utara. Sedangkan *Data Sekunder* dari penelitian ini adalah jurnal, buku, maupun dokumen serta dokumentasi melalui internet yang berkaitan dalam penelitian ini. Informan Penelitian, informan yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih mengenai persiapan, pelaksanaan, dan dampak dalam kegiatan penyuluhan program 1000 HPK. Informan dalam penelitian ini peneliti memilih empat pegawai BKKBN untuk di wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan panduan yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen foto yang diperoleh dari media sosial selama pelaksanaan program 1000 HPK berlangsung. Teknik Analisis Data, penelitian ini menggunakan teori model PII Cutlip et all, yaitu mengetahui bagaimana evaluasi kinerja humas di BKKBN dalam program kegiatan 1000 HPK, dengan menggunakan tiga tahapan dalam mengevaluasi suatu program yaitu persiapan, pelaksanaan, dan dampak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***P***

***reparation* (Persiapan);** Pada tahap persiapan, kecukupan informasi dapat diketahui sangat jlas dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang memiliki kasus stunting yaitu di Bolaang Mongondow (Bolmong), Bolaang Mongondow Utara (Bolmut), Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel), dan di Minahasa Utara (Minut) pada tahun 2020, perencanaan strategis berjalan baik dengan mempersiapkan bahan-bahan informasi yang akan diolah hingga siap diserahkan ke pelaksana publikasi untuk disebarluaskan ke khalayak dengan cara merilis berita di media cetak, seperti koran dan online seperti facebook “Perwakilan Bkkbn Provinsi Sulut”, instagram “bkkbnsulawesiutara”, serta website BKKBN Sulawesi Utara dimana agar masyarakat bisa membangun kesadaran terhadap penanganan stunting tersebut dan dapat mengetahui apa saja yang mereka lakukan selama program kegiatan berlangsung. Dan bagian sekretariat memberikan dukungan dengan manajemen agar tujuan dapat tercapai efekti dan efisien, serta kualitas mempresentasikan kepada masyarakat sangat dapat dimengerti dengan memakai alat peraga permainan edukatif yang disediakan. Dengan adanya bidang KS (Keluarga Sejahtera) yang membawahi program tersebut, mereka melakukan sosialisasi terhadap desa-desa yang memiliki kasus stunting, memberi materi yang menjelaskan lebih rinci mengenai program 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan) agar masyarakat tahu bagaimana cara mencegah stunting.

***Implementation* (Pelaksanaan);** Humas memaksimalkan media massa untuk advokasi kepada masyarakat dengan cara menyebarkan poster dan stiker di desa-desa yang akan mereka lakukan kegiatan yang berkaitan dengan program, serta mempublikasi kegiatan tersebut kepada masyarakat melalui media cetak, online seperti facebook dengan memposting beberapa foto dilaksanakannya program 1000 HPK pada bulan agustus yang bertempat di Minahasa Utara juga di Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) tepatnya di desa adow pada bulan oktober. Begitu juga dengan memposting kegiatan yang sama pada bulan september di desa Darunu Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara (Minut). Serta website BKKBN Sulawesi Utara juga memposting hal yang sama, dan melakukan talkshow di tv berkaitan dengan program 1000 HPK,, humas tidak memiliki strategi khusus dalam pelaksanaan program ini namun instansi melakukan kegiatan dengan menggunakan alat peraga permainan edukatif yang disebut BKB Kit Stunting yang merupakan permainan seperti ular tangga namun setiap pemain menaiki anak tangga dan menuruni ular akan ada berisi materi yang berkaitan dengan program. Permainan ini ditujukan kepada keluarga yang memiliki bayi baduta (bawah dua tahun 0-24 bulan) digunakan saat kegiatan berlangsung agar meningkatkan penerapan pengasuhan dan membantu masyarakat lebih paham mengenai penjelasan yang terkait dengan program 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan).

***Impact* (Dampak);** Pada dampak internal humas berhasil melaksanakan tugasnya dalam mempublikasikan informasi terkait program 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan), dimana terlihat jelas pada setiap postingan yang di unggah dalam media sosial seperti facebook dan instagram selama program kegiatan berlangsung. Humas juga menggunakan website BKKBN Sulut dalam membagikan bagaimana proses kegiatan berlangsung dengan tujuan jika masyarakat ingin melihat kegiatan tersebut bisa di akses juga melalui website resmi BKKBN Sulut. Pada dampak eskternal, sudah ada perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dimana mereka lebih memperhatikan tentang hal-hal yang telah di informasikan yang sebelumnya tidak terlalu diperhatikan seperti mengubah pola makan dengan makan makanan sehat, namun tidak semua masyarakat berupaya untuk menerapkan pola hidup sehat maka dari itu instansi bertugas memberi tahu mereka lagi tentang bahaya jika anak-anak terkena stunting tersebut dan perlahan mulai mengkonsumsi makanan dan minuman sehat. Dalam wawancara juga dijelaskan tidak ditemukan hambatan dalam mempublikasikan kegiatan begitu juga selama pelaksanaan program kegiatan berlangsung.

**KESIMPULAN**

*P*

*reparation* (Persiapan); Dilihat dari persiapan yang dilakukan sangatlah baik karena dalam hal ini humas mempublikasikan program kegiatan untuk mempermudah sosialisasi yang dilakukan oleh BKKBN Sulawesi Utara. *Implementation* (Pelaksanaan); Humas membagi dalam dua cara, yang pertama adalah melalui media sosial dan kedua adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan program 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan). Media online yang dipakai adalah facebook, instagram, dan tentunya di website BKKBN Sulawesi Utara serta instansi mengadakan iklan layanan masyarakat melalui radio RRI dan talkshow di televisi. Lalu dalam hal ini juga ada poster dan stiker yang dibagikan kepada masyarakat. *Impact* (Dampak); Setelah dilakukannya penyebaran informasi melalui media massa dari humas, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat dimana mereka lebih memperhatikan tentang hal-hal yang telah di informasikan yang sebelumnya tidak terlalu di perhatikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, Hasan dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Bittner. 1980. John R.Mass communication, an Introduction. Prentice-Hall.

Broom, Glenn M. David. M. Dozier. Using Research in Public Relations, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1990

Cutlip, S.M.,Center,A.H. dan Broom, G.M. 1994. Effective Public Relations.Edisikeenam. New Jersey: Prentice Hall

Danim, S. 2002 Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: cv. Pustaka Setia.

L.D., dan Hearne, C.C. 1963. Coperative Exten sion Nbrk. Comstock Publishing Associates. New York. Keraf, Gorys. 1998. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kirana, K.C. dan Ratnasari, R.T. 2017. Evaluasi Kinerja SDM. Cetakan 1. Gosyen Publishing. Yogyakarta Klausmeier, Herbet J. Dan William Goodwin. 1966. Learning and Human Abilities. Educational Psychology.

New York and London: Harper & Row Publishers. Lunandi. 1987. Komunikasi Mengena. Yogyakarta: Kanisus.

Mangkunegara,A. P. 2005. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama. Moleong, L, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosakarya.

Morissan. 2013. Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Narbuko, 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Kancana Wayan dkk, Evaluasi Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986)

Oktasari, D. M. 2015. Implementasi KEPMEN PAN No. 63 Tahun 2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Publik Di Kantor Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Jurnal Ilmu Pemerintahan. 3 (2). 1340

Prof. Dr. Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Grasindo)

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2009). Quarles, J. dan Rowlings, B., 1993, Practising Public Relations. Melbourne: Longman Chesire. Roudhonah, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: UIN Press, 2007)

Rosady Ruslan, S.H., M.M., Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, (Jakarta: Ed. 1. Cet. 3 PT RajaGrafindo Persada, 2006).

Sedarmayanti. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil, PT. Bandung: Refika Aditama.

Simanjuntak, Payaman J. 2005, Manajemen dan Evaluasi Kerja, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Vembriarto. (1975). Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita. Wasesa, Macnamara. 2002. Strategi Public Relations. Jakarta: Gramedia, Pustaka

Wirawan, (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat

**Sumber Lain**

<https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/apa-1000-hpk-itu/>